

Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Produk Herbal Daun Kelor Sebagai Pencegahan Stunting

Lusinta Agustina^{1*}, Indri Kusuma Dewi¹, Sih Rini Handajani¹

¹Poltekkes Kemenkes Surakarta

*Corresponding Author Email: lusinta.agusti@gmail.com

Received: 17 Juli 2026. Revised: 25 Agustus 2026 Accepted: 14 September 2026

ABSTRACT

Daleman Village is one of the stunting cluster villages in Klaten Regency which has many housewives with non-productive time and underdeveloped MSMEs. The purpose of this community service activity is to empower housewives through training in making herbal products made from Moringa leaves for stunting prevention while increasing family income. The implementation method includes preparation, training and mentoring, and evaluation using pre-test and post-test. The training was attended by 60 participants consisting of housewives, PKK cadres, and health cadres. The results showed an increase in participants' knowledge and skills in processing Moringa leaves into Moringa tea and Moringa syrup. In addition, three assisted MSME groups were formed (KELORISTA, MANKESTA, and HERMASTA), as well as the holding of P-IRT licensing counseling and the launching of assisted MSMEs by the Chairperson of the Klaten Regency PKK Mobilization Team. In conclusion, this activity succeeded in increasing community capacity in developing functional food-based businesses that have economic value and support stunting prevention.

Keywords: Entrepreneurship, Stunting, Moringa Leaves, Housewives, Herbal Products

ABSTRAK

Desa Daleman merupakan salah satu desa kluster stunting di Kabupaten Klaten yang memiliki banyak ibu rumah tangga dengan waktu tidak produktif dan UMKM yang belum berkembang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan produk herbal berbahan dasar daun kelor untuk pencegahan stunting sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Metode pelaksanaan meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Pelatihan diikuti oleh 60 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, kader PKK, dan kader kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah daun kelor menjadi teh kelor dan sirup kelor. Selain itu, terbentuk tiga kelompok UMKM binaan (KELORISTA, MANKESTA, dan HERMASTA), serta terselenggaranya penyuluhan perizinan P-IRT dan launching UMKM binaan oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Klaten. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis pangan fungsional yang bernilai ekonomis dan mendukung pencegahan stunting.

Kata kunci: Kewirausahaan, Stunting, Daun Kelor, Ibu Rumah Tangga, Produk Herbal

PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis, dan menjadi salah satu fokus target perbaikan gizi dunia (Khairani, 2020). Prevalensi stunting di Kabupaten Klaten pada tahun 2022 mengalami kenaikan dari 15,8% menjadi 18,2%. Salah satu upaya menekan angka stunting adalah dengan pemanfaatan pangan bergizi berbasis pangan lokal (Kemenkes RI, 2021).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Desa Daleman di Kecamatan Tulung merupakan salah satu desa klaster stunting di Kabupaten Klaten. Berdasarkan observasi, masih sedikit masyarakat yang memiliki usaha rumahan (UMKM), dan banyak ibu rumah tangga yang memiliki waktu tidak produktif. Kondisi ini menjadi potensi baik untuk mengembangkan wirausaha dengan pemanfaatan tanaman obat, yaitu daun kelor, yang diinovasikan menjadi produk herbal bernilai ekonomi. Pemberdayaan UMKM penting sebagai penggerak ekonomi keluarga (Soegoto, 2009).

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan ide-ide kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan produk herbal daun kelor, memotivasi wirausaha, dan mengajarkan cara pemasarannya. Targetnya adalah masyarakat menjadi kreatif dan mampu menghasilkan produk berbahan kelor untuk pencegahan stunting sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pelatihan keterampilan pembuatan produk herbal dan pendampingan oleh mentor pakar bisnis pemasaran. Kegiatan dilaksanakan di balai Desa Daleman dengan partisipan sebanyak 60 orang (ibu rumah tangga, kader PKK, dan masyarakat umum).

Pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahap, yakni:

1. Tahap Persiapan: Meliputi identifikasi permasalahan, penyusunan proposal, pengurusan perizinan ke desa, dan penyiapan bahan-bahan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi, penyuluhan manfaat kelor, pelatihan praktik olahan kelor (Teh Kelor dan Sirup Kelor), edukasi pengemasan dan pemasaran, pembentukan kelompok UMKM, serta penyuluhan pengurusan izin Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Pada tahap ini juga dilaksanakan acara peresmian (launching) UMKM binaan.
3. Tahap Evaluasi: Dilakukan pembagian instrumen kuesioner pre-test (sebelum) dan post-test (sesudah) untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Daleman berjalan lancar sesuai rencana. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang signifikan terkait gizi daun kelor, hubungannya dengan pencegahan stunting, teknik pengemasan, strategi pemasaran UMKM, hingga prosedur legalitas P-IRT (Elfrianto, 2016).

Selama pelatihan, peserta berhasil mempraktikkan produksi dua inovasi unggulan:

- a. Teh Kelor: Diproses dari pencucian, pengeringan, penggilingan, hingga pengemasan yang menarik. Produk ini tinggi antioksidan dan mudah diseduh.
- b. Sirup Kelor: Proses ekstraksi daun kelor yang dikombinasikan dengan bahan tambahan sesuai standar pangan untuk menghasilkan cita rasa modern yang mudah diterima keluarga.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Selain edukasi keterampilan, peserta juga sangat antusias menyimak penyuluhan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten terkait persyaratan dan pengajuan izin P-IRT. Legalitas ini penting bagi standarisasi sanitasi industri rumah tangga serta kelayakan label produk di pasaran.

Guna menjaga keberlanjutan program pengabdian ini, tim pelaksana membentuk tiga kelompok UMKM binaan Poltekkes Kemenkes Surakarta, yaitu: KELORISTA: Fokus pada produksi dan pemasaran herbal daun kelor, MANKESTA: Pengembangan produk pangan berbahan daun kelor, HERMASTA: Inovasi produk herbal dan pemasaran UMKM.

Puncak kegiatan ini adalah Launching UMKM Binaan Poltekkes Kemenkes Surakarta yang diresmikan secara langsung oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Klaten, Ibu Fahrani Hamenang. Ini menjadi bukti nyata dukungan kolaboratif dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mengentaskan masalah stunting seraya memberdayakan ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian "Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Produk Herbal Berbahan Daun Kelor" berhasil mencapai target. Peserta sukses meningkatkan wawasan dan keterampilannya dalam mengolah daun kelor menjadi produk teh dan sirup yang bernilai gizi tinggi. Terbentuknya tiga UMKM Binaan (KELORISTA, MANKESTA, dan HERMASTA) serta pemahaman pengurusan legalitas P-IRT diharapkan mampu menjaga keberlanjutan usaha. Disarankan bagi program selanjutnya untuk memberikan pendampingan lanjutan di sektor e-commerce pemasaran dan pemantauan keberhasilan perizinan P-IRT secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda. (2020). Penyuluhan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dan memulai usaha produktif pada masyarakat desa bandung agung kecamatan pasar gunung kab. Lahat. Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2, 27–30.
- Elfrianto. (2016). Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Lulus. Jurnal Edu Tech, 2(2), 46–58.
- Kemenkes RI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, (November), 1–51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>





- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. Jendela Data Dan Informasi Kesehatan, 208(5), 1–34. Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- Kurus, N. A. K. (n.d.). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis konsumsi makanan bergizi da- dan akibat penyakit infeksi kro-
Nugget Tempe.
- Nurchaya IF, S. (2012). Pemberdayaan ibu rumah tangga desa donohudan melalui produksi aneka panganan hasil industri tahu sumber rejeki.
- Siti Fatimah Hanum, Shinta Tiara, S. (2018). Tenant PPK UMN Washliyah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 184–188
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. Enterpreneurship, Menjadi Pebisnis ulung. Kompas Gramedia . Jakarta

